

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*)

Teori belajar bermakna digagas oleh ilmuwan dari Amerika Serikat yang bernama David Ausubel. Andi Prastowo memberikan pengertian bahwa:

Belajar bermakna adalah suatu proses belajar, dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar.¹

Ausubel menegaskan bahwa suatu proses pembelajaran yang akan lebih mudah dipelajari dan dipahami para siswa jika guru mampu untuk memberikan kemudahan bagi siswanya sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Itulah inti dari belajar bermakna yang digagas David Ausubel.²

Andi prastowo juga mengutip pendapat dari John Dewey, bahwa Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yaitu dengan melibatkan peserta didik artinya belajar dengan membuat (*learning by doing*), yang kemudian mampu membantu pelajar

¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik...*, hal. 22

² *Ibid*, hal. 36

berfikir dan membentuk pemahaman tentang masalah yang akan diuraikan.³

Belajar bermakna menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya. Dimulai dengan adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha memahami apa yang dipelajarinya. Apabila diawal pembelajaran siswa sudah tertarik, maka mereka akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Ausubel menambahkan bahwa belajar akan lebih bermakna jika pengetahuan yang diperoleh siswa bukan sekedar menghafal, tetapi dengan mengalami. Hal ini selaras dengan pernyataan Confucius seorang filsof China mengatakan “what I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa), what I see, I remember (apa yang saya lakukan saya paham)”.⁴ Dari kata-kata bijak tersebut kita dapat mengetahui betapa pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra. Selain itu pembelajaran juga harus dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya

³Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2014), Hal. 116

⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik ...*, hal. 24

proses pembelajaran terjadi dalam individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.⁵

Dalam belajar bermakna terdapat dua hal penting, yakni bahan yang dipelajari, dan struktur kognitif. Yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah jumlah, kualitas, kejelasan, dan penorganisasian dari pengetahuan yang sekarang dikuasai oleh individu.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bermakna yaitu suatu proses dikaitkannya informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang berdasarkan pengetahuan, fakta-fakta dan pengalaman yang pernah dialami seseorang.

b. Syarat Pembelajaran Bermakna

Konsep kunci dalam teori kognitif Ausubel adalah bahwa belajar harus bersifat *meaningful* atau penuh makna. Ia mengatakan bahwa perolehan seperangkat ilmu pengetahuan tidak mungkin terjadi jika tidak dilakukan dengan cara *meaningful learning*. Belajar harus melibatkan proses-proses mental secara aktif menjadi agar menjadi bermakna dan hanya dengan cara belajar penuh makna ini siswa dapat memperoleh pengetahuan yang signifikan.⁷

⁵Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* ..., hal. 311

⁶ *Ibid*, hal. 311

⁷Syamsudin Asrofi, *Metodologi Bahasa Arab Dan Implementasinya*, (Yogyakarta, Ombak, 2016), hal. 36

Selanjutnya Ausubel menyatakan bahwa *meaningful learning* akan bisa dilakukan jika ada tiga faktor, yaitu:⁸

1. Materi baru harus memiliki kesamaan logis
2. Siswa dapat menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajarinya dengan sistem pengetahuan yang telah dimilikinya
3. Siswa secara sadar mengintegrasikan materi yang sedang dipelajari dengan struktur kognitif siswa.

Prasyarat agar belajar menjadi bermakna menurut Ausubel adalah :⁹

1. Tugas-tugas belajar yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik
2. Tugas-tugas belajar yang diberikan harus sesuai dengan tahap perkembangan intelektual peserta didik

Seorang guru bertugas membantu siswa menghubungkan materi baru dengan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Untuk itu, guru harus mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa. Informasi atau pengetahuan baru harus memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa

⁸ *Ibid*, hal. 37

⁹ Tuti Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* ..., hal. 310

diwaktu yang lalu. Seorang guru juga harus menumbuhkan semangat siswa untuk aktif bertanya dan membantu menghubungkan materi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui. Selain itu, juga perlu ditekankan adanya sesi khusus yang memungkinkan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya untuk mengingat kembali apa yang telah diketahui. Hal ini akan menjamin bahwa informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat fungsional dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran berikutnya atau untuk kepentingan menyelesaikan problem yang sedang dihadapi siswa.¹⁰

Selanjutnya dalam pembelajaran bermakna ada beberapa indikator yang harus dipenuhi ketika guru melakukan pembelajaran bermakna, diantaranya sebagaimana ditabel berikut ini:¹¹

¹⁰ Syamsudin Asrofi, *Metodologi Bahasa Arab Dan Implementasinya*,... hal. 38

¹¹ Sri Eka Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 175

Tabel 2.1 Indikator Pembelajaran Bermakna

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Belajar bermakna	a. Mengaitkan konsep baru yang akan disampaikan berdasarkan kemampuan awal siswa b. Kebermakna materi relavan berdasarkan kemampuan siswa c. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Fase Pertama: Presentation Of Advance Organizer	a. Mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari b. Membantu siswa untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru c. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari dikelas
3.	Fase Kedua: Presentation Of Learning Task Of Material	a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan siswa b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi dikelas c. Menyampaikan materi dengan model pembelajaran dari yang umum ke yang khusus d. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
4.	Fase Ketiga: Strengthening Cognitive Organization	a. Memberikan kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuannya b. Memberikan kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan diakhir pelajaran.

c. Aspek Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran bermakna sebagai hasil dari peristiwa mengajar, ditandai dengan hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif peserta didik. Agar tercipta pembelajaran bermakna, aspek-aspek yang dikembangkan meliputi:

1. Bahan baru yang dipelajari harus bermakna, yakni istilah yang mempunyai makna, konsep-konsep yang bermakna, atau hubungan antar dua hal atau lebih yang mempunyai makna
2. Bahan pelajaran baru hendaknya dihubungkan dengan struktur kognitifnya secara substansial dan beraturan.¹²

Dalam proses belajar bermakna tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pengalaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.¹³

Keaktifan peserta didik dalam belajar seyogianya tidak hanya dimaknai secara fisik, melainkan keaktifan yang melibatkan fisik, mental, intelektual, dan emosional, peserta didik guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Adapun dua kutub proses belajar yang menunjukkan kadar

¹² Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar ...*, hal. 312

¹³ *Ibid*, hal. 312

kebermaknaan dan keaktifan yang dimaksud, adalah: a) proses belajar yang bermakna disatu pihak dengan proses belajar menghafalkam, dipihak lain, dan b) proses belajar yang menerima pada satu sisi, dengan proses belajar melalui penemuan mandiri dari sisi lain.¹⁴

d. Kelebihan Pembelajaran Bermakna

Menurt Ausubel dan Novak, ada tiga kelebihan dari pembelajaran bermakna, yaitu:¹⁵

1. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat
2. Informasi yang baru dikaitkan dengan konsep-konsep relavan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang sudah dikuasai sebelumnya sehingga memudahkan proses belajar mengajar berikutnya untuk memberi pelajaran yang mirip
3. Informasi yang pernah dilupakan setelah pernah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan bekas sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip walaupun telah lupa.

e. Kekurangan Pembelajaran Bermakna

1. Informasi yang dipelajari secara hafalan tidak lama diingat
2. Jika peserta didik berkeinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan hal yang lain yang sudah

¹⁴ *Ibid*, hal. 314

¹⁵ Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar ...*, hal. 317

diketuinya, maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dikatakan sebagai hafalan.

f. Langkah-Langkah Pelajaran Bermakna

Agar kegiatan pembelajaran bermakna menjadi bermakna, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

1. Materi pembelajaran yang baru disusun diatas apa yang sudah diketahui siswa
2. Bantulah siswa untuk menggabungkan materi pembelajaran yang baru dengan diri mereka sendiri, seperti pengalaman hidup mereka dan dan pengetahuan yang telah mereka milikisebelumnya
3. Hindari pembelajaran yang bersifat hafalan (*rote learning*), kecuali dalam pengajaran kosakata
4. Gunakan grafik, prosedur skematik, atau peta konsep untuk menjelaskan hubungan antar konsep
5. Gunakan bahasa tulis dan bahasa lisan secara bersamaan
6. Gunakan metode pembelajaran yang memungkinkan bisa melibatkan siswa secara aktif
7. Gunakan prosedur pembelajaran yang bersifat induktif, deduktif, dan *discovery learning* sesuai situasinya

Selanjutnya dalam dalam buku teori belajar dan proses

¹⁶ Syamsudin Asrofi, *Metodologi Bahasa Arab Dan Implementasinya*,... hal. 38

pembelajaran yang mendidik ditambahkan.¹⁷

- 1) Dalam proses belajar perlu diprioritaskan kesempatan peserta didik untuk bermain dan berkera sama dengan orang lain
- 2) Bahan pelajaran yang digunakan hendaknya bahan yang konkret
- 3) Dalam menilai hasil belajar peserta didik, guru tidak hanya menekankan aspek kognitif saja tetapi harus mencakup semua dominan perilaku peserta didik yang relevan dengan melibatkan sejumlah alat penilaian.

g. Cara Menciptakan Pembelajaran Bermakna

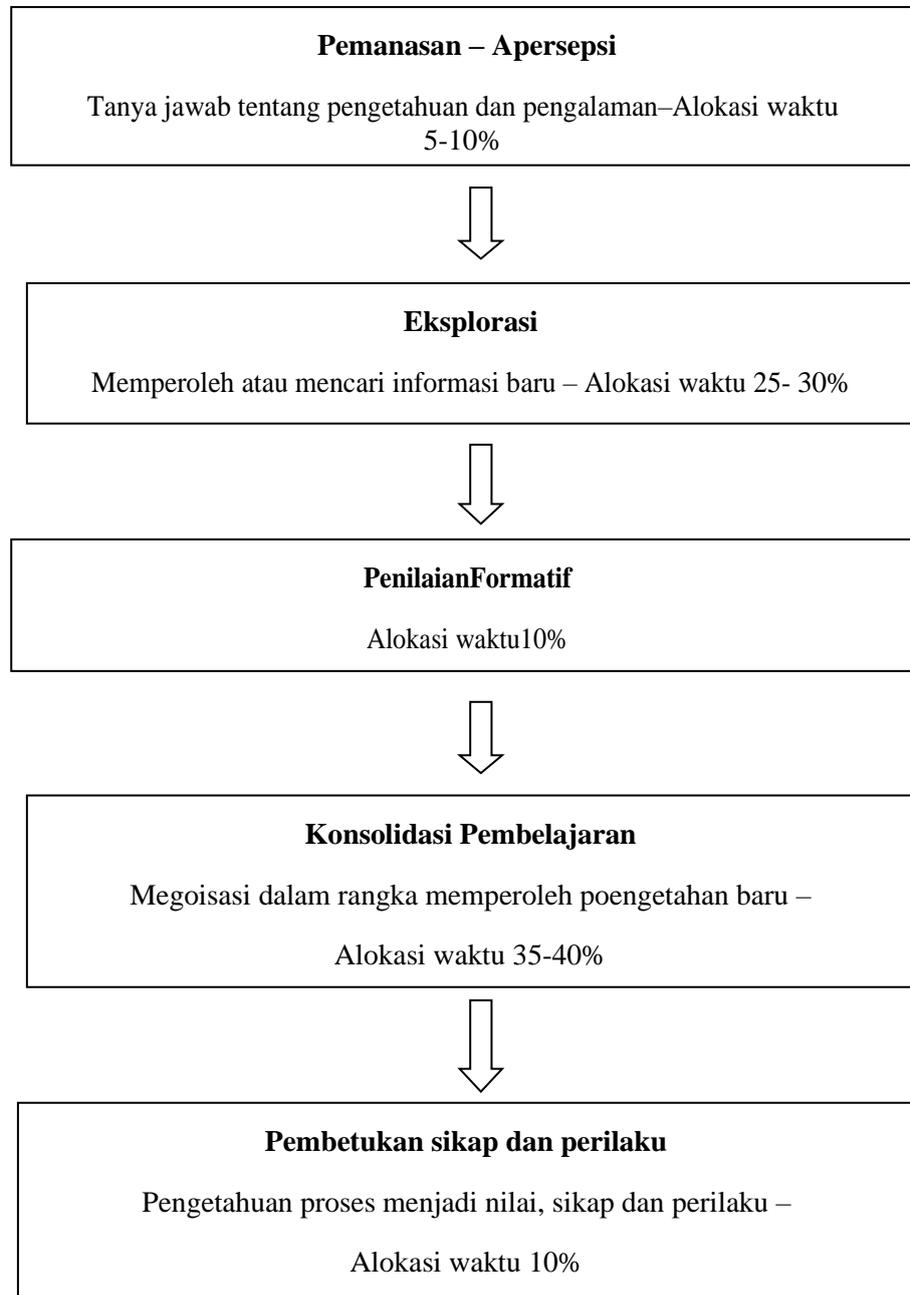
Menurut Mamat, S.B, dkk yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menciptakan pembelajaran bermakna, yaitu:

1. Apresiasi, yaitu memulai pembelajaran dengan hal-hal yang nyata atau yang diketahui dan dipahami siswa. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mengetahui hal-hal baru dalam mengetahui rasa ingin tahunya
2. Eksplorasi yaitu keterampilan mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa sehingga mereka mudah memahami dan menerima pembelajaran dengan baik.

Menurut Andi Prastowo bahwa “teknis prosedur pembelajaran efektif dan bermakna dapat divisualisasikan seperti gambar berikut:

¹⁷ *Ibid*, hal. 320

Bagan 2.1 Teknis Prosedur Pembelajaran Efektif Dan Bermakna



Pada intinya pelajaran akan lebih bermakna apabila sejak awal siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi baru, memecahkan masalah, dan kaitannya dengan realitas kehidupan. Keaktifan disini tidak hanya aktif secara fisik, melainkan keaktifan

yang melibatkan fisik, mental, intelektual, dan emosional peserta didik guna memperoleh hasil belajar yang merupakan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

h. Prinsip Pembelajaran Bermakna

Proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa. Agar kondisi pembelajaran berjalan dengan optimal, terdapat 5 hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya yakni:

1. Sikap Mengajar

Prinsip pembelajaran bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran menuntut adanya rasa simpati dan sikap demokratis dari guru. Sifat tersebut dapat diterapkan oleh guru pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Dengan adanya kesulitan dalam proses belajar, guru harus bersikap terbuka untuk menanggapi kesulitan atau masalah belajar pada setiap siswa. Dengan begitu pembelajaran bermakna akan mulai terbentuk dalam lingkungan belajar mengajar

¹⁸ Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar ...*, hal. 314

2. Penguasaan Materi Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka selayaknya guru harus mempunyai pemahaman terkait materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak tersendat-sendat dan agar tidak muncul keraguan pada diri siswa akan kebenaran materi pelajaran.

3. Penggunaan Metode Mengajar

Metode belajar yang baik adalah metode yang relevan dengan materi pelajaran yang dibahas dan cenderung mengaktifkan siswa dalam belajar. Relevansi metode belajar dengan materi pelajaran akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan penuh makna.

4. Penggunaan Media Dan Sumber Belajar

Media merupakan suatu alat bantu yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memperjelas suatu konsep pemahaman terhadap materi pelajaran secara konkrit atau nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang ditampilkan harus semenarik mungkin, agar minat dan perhatian siswa bermunculan.

Sumber belajar terdiri dari buku, majalah, surat kabar, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan sumber belajar yang tepat.

5. Pengaitan informasi

Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari akan merangsang minat siswa untuk belajar. seperti contoh mengaitkan materi gangguan sistem pernafasan pada manusia dengan penyakit yang dialami oleh suatu individu secara langsung. Hal itu lebih memudahkan siswa dalam menganalisis suatu gejala, penyebab, dan upaya menjaga keseharan dari gangguan sistem pernafasan pada manusia.

Prinsip lain dari pembelajaran bermakna yang digagas oleh Najelaa Shihab adalah merdeka belajar. Najelaa Shihab mengatakan:

Kemerdekaan adalah bagian penting dari pengembangan guru, karena sama seperi burung yang tidak berani keluar dari sarangnya, kompetensi guru tidak bisa optimal tanpa kemerdekaan. Karena hanya guru yang merdeka yang dapat membebaskan anak, hanya guru yang antusias yang menularkan rasa ingin tahu pada anak, dan hanya guru yang belajar yang pantas untuk mengajar.¹⁹

Kemerdekaan belajar adalah kunci dari perubahan pendidikan uantuk mewujudkan pelajar yang kompeten, ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan indonesia yang demokratis. Terdapat empat kunci pengembanagan guru, yakni:²⁰

¹⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2017), hal. 16

²⁰ *Ibid*, hal. 299

- a) KEMERDEKAAN belajar adalah prasyarat agar setiap pelajar, guru, komunitas, dan organisasi melatih otonomi untuk tumbuh berkembang secara optimal.
- b) KOMPETENSI guru adalah fondasi terselenggarakannya pendidikan berkelanjutan yang berkualitas.
- c) KOLABORASI memberdayakan guru dan semua pemangku kepentingan untuk saling dukung dan menghasilkan dampak positif terhadap dunia pendidikan.
- d) KARIER guru yang jelas dan beragam menjadi daya dorong bagi guru untuk terus menerus berkarya dan berkontribusi pada negeri ini.

Keempat komponen diatas harus dimiliki oleh setiap guru yang bermanfaat dalam memberdayakan dunia pendidikan di Indonesia. Dengan cara merdeka dari belenggu peraturan dalam dunia pendidikan, senantiasa dapat meningkatkan kompetensi, menjalin kolaborasi dan meningkatkan karier.

1. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.²¹ Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari

²¹ Daranto, *Media Pembelajaran*,.....hal. 4

komunikator menuju kemunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa manfaat bagi proses pembelajaran, yakni:²²

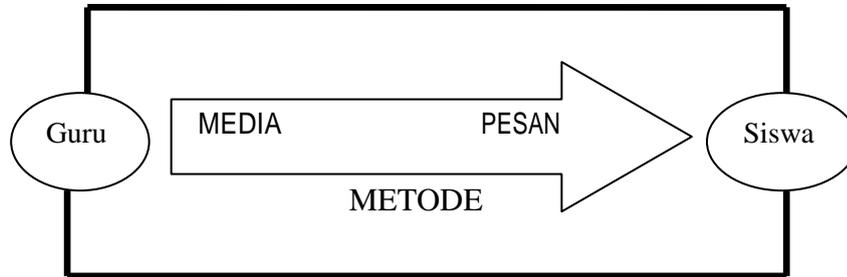
- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Berguna untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru), menuju penerima (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian fungsi media dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut:²³

²² *Ibid*, hal. 5

²³ *Ibid*, hal. 8

Bagan 2.2 fungsi media dalam proses pembelajaran



Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Memperoleh gambaran jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung, karena ukurannya yang tidak memungkinkan.
- b. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ tubuh manusia seperti, jantung, paru-paru, organ pencernaan, dan sebagainya.
- c. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jaraknya jauh, berbahaya, maupun terlarang.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya rekaman suara denyut jantung, dan sebagainya.

²⁴ *Ibid*, hal. 10

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵ Belajar tanpa adanya motivasi tidak akan berjalan, tidak akan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.²⁶ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh Djaali, motivasi diartikan sebagai “keadaan yang terdapat didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.²⁷

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tetapi ada juga perubahan

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73

²⁶ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 193

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101

energi yang tidak dapat diketahui.

b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.

c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-responn yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan salah satu langkah kearah mencapai tujuan. Misalnya si A ingin mendatkan hadiah. Maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Dengan ketiga unsur tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berkejang dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau kegiatan.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk

perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.²⁸

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sangat khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan banyak memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pun akan optimal jika ada motivasi belajar yang tepat pula.

b. Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*intrinsik*) dan komponen luar (*ekstrinsik*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelalukannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah dua hal yang berbeda dan tidak dapat disatukan, semakin tinggi motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik semakin rendah, dan begitu pula sebaliknya.

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 80

Motivasi merupakan sesuatu hal yang kontekstual dan dapat berubah seiring berjalannya waktu.²⁹

c. Fungsi Motivasi

- a). Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan tanpa motivasi, maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Djamaah ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

- e) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus berusaha menghindari pembelajaran yang bersifat monoton dan pembawaan materi yang membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan

²⁹ Eggen, Paul Don Kouchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 68

tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

f) Memberikan harapan realitas

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realitas dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realitas. Harapan siswa yang kurang atau tidak realitas dapat dimodifikasi guru dengan cara memberikan motivasi dan praktek/pengalaman secara langsung sehingga mampu mengembalikan rasa percaya diri dan rasa bangkit untuk memunculkan kembali harapan siswa.

g) Mengarahkan perilaku siswa

Seorang guru harus memberikan respon terhadap siswa. Siswa yang pasif dan membuat gaduh dikelas perlu adanya teguran secara arif dan bijaksana. Hal ini merupakan usaha untuk menghetikan perilaku negatif siswa. Cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan perkataan yang ramah dan baik.

3. Hasil Belajar

Dari segi bahasa pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³¹ Sedangkan belajar untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

Menurut Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar yang berjudul “Teori-teori belajar dan pembelajaran” mendefinisikan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu poses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.”³² Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan dalam pendekatan baru yang mengutip dari wittig dalam bukunya yaitu *Psychoogy of Learinng* mendefinisikan “belajar merupakan perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman”.³³

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kreteria-kreteria tertentu.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

³⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. Cet.4, 2007), hal. 408&121.

³¹ M Ngalim Puranto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 43

³² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.2

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15, hal. 89

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Poses Belajar Mengajar....*,hal. 3

setelah menerima pengalaman dari proses belajar.³⁵ Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau melaksanakan suatu proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat merupakan suatu hasil dari tindakan interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindakan akhir dari proses mengajar adalah proses evaluasi hasil belajar, sedang dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses pembelajaran.

Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur melalui bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya serta yang dari tidak tahu menjadi tahu.³⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses pembelajaran maka akan tercapainya suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut akan berdampak pada perilaku atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.³⁷ Faktor internal siswa terdiri dari: (a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi

³⁵ *Ibid*, hal. 22

³⁶ Oemar Halik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

³⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet 5, 2010),

panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. (b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan faktor-faktor eksternal siswa meliputi: (a) Faktor lingkungan siswa, faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya. (b) Faktor instrumental, yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor- faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor- faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran.

4. Materi Sistem Pernafasan Manusia

Materi sistem pernafasan pada manusia merupakan materi yang diberikan pada siswa kelas 8 semester 2. Dimana terdapat KD (kompetensi dasar) yang harus dicapai oleh siswa guna keberhasilan proses pembelajaran. Menurut silabus IPA K13 revisi 2019 kelas VIII KD materi sistem pencernaan pada manusia meliputi:

3.9 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernafasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernafasan

4.9 Menyajikan karya tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernafasan.

a. Saluran Pernafasan

Sistem respirasi atau sistem pernafasan merupakan sistem yang digunakan ketika proses pertukaran gas, pengambilan oksigen, dan pembuangan karbondioksida.³⁸ Bernafas merupakan proses memasukkan gas oksigen (O₂) kedalam tubuh dan mengeluarkan gas karbondosida (gas sisa pebakaran) ke luar tubuh manusia.³⁹

Pernafasan ialah proses ganda, yaitu pertukaran gas didalam jaringan atau “pernafasan dalam”, dan yang terjadi di paru-paru bernama “pernafasan luar”. Pernafasan dalam ialah proses pertukaran gas antara darah sirkulasi dan sel jaringan. Pernafasan dalam terjadi di seluruh sistem tubuh. Sedangkan pernafasan luar ialah proses pertukaran gas antara darah dan atmosfer.⁴⁰

Dengan bernafas setiap sel dalam tubuh menerima persediaan oksigennya dan pada saat yang sama melepaskan produk

³⁸ Soewolo dkk. *Fisiologi Manusia*, (Malang: UM Press, 1999), hal. 243

³⁹ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 2

⁴⁰ Darmanto Djodibroto, *Respirologi*, (jakarta: Kedokteran EGC, 2009), Hal. 5

oksidasinya. oksigen yang bersenyawa dengan karbon dan hidrogen dari jaringan, memungkinkan setiap sel sendiri-sendiri melangsungkan proses metabolismenya, yang berarti pekerjaan selesai dan hasil buangan dalam bentuk karbondioksida (CO₂) dan hidrogen (H₂O)⁴¹

Sistem pernafasan manusia dilengkapi dengan organ-organ pernafasanyang berperan dalam sistem. Berikut organ-organ pernafasan manusia:

a) Hidung

Rongga hidung merupakan organ pernafasan yang langsung berhubungan dengan udara, pertama kali udara masuk ke rongga hidung. Rongga hidung dilengkapi dengan bulu-bulu hidung, indra pembau, selaput lendir, dan konka.

- 1) Rambut-rambut hidung, berfungsi untuk menyaring partikel debu atau kotoran yang masuk bersamaan dengan udara
- 2) Indra pembau, membuat hidung dapat mencium bau yang terdapat di lingkungan sekitar kita
- 3) Selaput lendir, berfungsi untuk memerangkap benda asing yang masuk terhirup saat bernafas
- 4) Konka, mempunyai banyak kapiler darah. Kapiler darah ini

⁴¹ Evelyn C. Parce, *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis*, (Jakarta: PT Gramedia), Hal.

berfungsi untuk meyamakan suhu yang terhidup dari luar dengan suhu tubuh atau menghangatkan udara yang masuk ke paru-paru.

b) Faring

Setelah melewati rongga hidung, maka jalan selanjutnya ialah udara akan masuk kedalam faring. Faring merupakan saluran penghubung antara rongga hidung dan tenggorokan dengan panjang kurang lebih 12,5-13 cm. Faring terdiri atas tiga bagian, yakni nasofaring, orofaring, dan laringofaring. Dapat disebut juga faring merupakan pertemuan antara sistem pernafasan dengan sistem pencernaan. Oleh karena itu pada saat kita menelan makanan, katup (epiglotis) akan menutup saluran pernafasan (glotis) sehingga makanan akan masuk ke saluran pencernaan.⁴²

c) Pangkal Tenggorok (Laring)

Udara yang hangat dan lembab dari rongga hidung selanjutnya masuk ke laring. Laring merupakan hulu kerongkongan yang merupakan percabangan dua saluran, yaitu saluran penafasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang. Laring terdiri atas kepingan tulang rawan

⁴² Rikky Firansyah, dkk, Mudah Dan Aktif Belajar Biologi, (jakarta, PT Setia Purna), hal 103

yang diikat bersama oleh ligamen dan membran.⁴³

Pada laki-laki dewasa umumnya jakun terlihat menonjol dileher depan dengan bagian atas. Didalam jakun terdapat selaput/pita suara. Udara akan melalui selaput ini dan mengantarkannya sehingga menimbulkan suara pada saat berbicara, bernyanyi, dan berteriak.

d) Batang Tenggorok (Trakea)

Udara yang telah masuk ke dalam saluran pernafasan (nasofaring) selanjutnya masuk ke batang tenggorok (trakea). Fungsinya untuk menyediakan tempat bagi udara yang dibawa masuk dan udara yang dikeluarkan.⁴⁴ Dinding tenggorok terdiri atas cincin-cincin tulang rawan. Dinding sebelah dalam tenggorok selalu basah karena dilapisi selaput lendir. Sel-sel epitelium penyusun dinding sebelah dalam tenggorok dilengkapi dengan silia (rambut getar) yang berfungsi untuk menahan dan mengeluarkan kotoran-kotoran dalam udara yang lolos dari penyaringan di rongga hidung oleh rambut-rambut dan selaput lendir. Dengan adanya proses penyaringan tahap kedua ini, udara yang masuk kedalam paru-paru makin bersih dan tidak membahayakan tubuh. Trakea bercabang dua disebut dengan bronkus. Bronkus yang satu menuju keparu-paru kiri, sedangkan

⁴³ *Ibid*, hal. 213

⁴⁴ *Ibid*, hal. 316

bronkus lainnya menuju ke paru-paru kanan. Cabang yang kekanan lebih mendatar dibandingkan dengan cabang yang kiri.

e) Paru-paru

Paru-paru terletak di rongga dada diatas diafragma (sekat rongga badan). Paru-paru manusia berjumlah dua buah, yakni paru-paru kanan dan paru-paru kiri. Pada paru-paru kanan terdiri atas tiga gelambir (lobus), yaitu gelambir atas, tengah, dan bawah. Sedangkan paru-paru kiri terdiri atas tiga gelambir, yaitu gelambir atas dan bawah. Paru-paru dilindungi oleh selaput yang disebut dengan pleura. Pleura berfungsi untuk melindungi paru-paru dari gesekan karena mengembang dan mengempis ketika bernafas.

b. Macam-Macam Pernafasan Pada Manusia

Proses pernafasan pada manusia terdiri dari dua jenis, yakni pernafasan dada, dan pernafasan perut.

a) Pernafasan Dada

Pernafasan dada adalah pernafasan yang melibatkan otot antar tulang rusuk. Ketika terjadi inspirasi (menghirup udara), otot pada tulang rusuk akan berkontraksi sehingga tulang rusuk dan tulang dada terangkat, akibatnya tekanan udara dalam paru-paru menurun sehingga udara luar masuk ke dalam paru-paru melalui saluran pernafasan. Ketika terjadi ekspirasi

(menghembuskan udara), otot antar tulang rusuk berkontraksi, sehingga posisi tulang rusuk dan tulang dada kembali normal. Akibatnya tekanan dalam paru-paru meningkat sehingga udara dari dalam paru-paru keluar dari tubuh melalui saluran pernafasan.

b) Pernafasan Perut

Pernafasan perut ialah pernafasan yang melibatkan otot diafragma. Ketika terjadi inspirasi, otot diafragma berkontraksi sehingga dada menjadi terangkat dan membesar, akibatnya tekanan didalam paru-paru menurun sehingga udara luar masuk kedalam paru-paru. Ketika terjadi ekspirasi, otot diafragma relaksasi sehingga posisi dada kembali normal, akibatnya tekanan uadara di dalam paru-paru meningkat sehingga udara didalam paru-paru keluar.

c. **Kelainan Sistem Pernafasan Manusia**

Kelainan dan gangguan pada sistem pernafasan manusia dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yakni kelainan dan gangguan karena infeksi dan kelainan dan gangguan bukan infeksi.

a) Kelainan dan gangguan karena infeksi

- 1) Difteri, yaitu infeksi saluran pernafasan bagian atas yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Difteri ditandai adanya penyumbatan rongga faring dan

laring oleh lendir yang dihasilkan oleh bakteri tersebut.

- 2) Tonsilitis, yaitu radang tonsil yang disebabkan oleh bakteri
 - 3) Tuberkulosis (TBC), yaitu infeksi paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculose*
 - 4) Faringitis, merupakan radang faring yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau karena efek negatif rokok.
 - 5) Pneumonia, merupakan infeksi pada paru-paru karena bakteri *Diplococcus pneumoniae* atau virus. Pneumonia ditandai dengan terisinya alveolus dengan cairan dan eritrosit (sel darah merah) yang berlebihan.
 - 6) Bronkitis, yaitu radang selaput lendir trakea dan bronkia.
- b) Kalainan dan gangguan bukan infeksi
- 1) Amandel, yaitu pembekakan kelenjar limfe dibelakang rongga mulut dan rongga hidung (tekak).
 - 2) Asma, yaitu gangguan pada sistem pernafasan dengan gejala sukar bernafas, sesak didada, serta batuk-batuk yang disebabkan oleh alergi, emosi, serta stres. Kesulitan bernafas ini terjadi karena saluran pernafasan mengalami peradangan akibat iritasi.
 - 3) Kanker paru-paru, yaitu tumor ganas di jaringan epitel bronkia yang terjadi karena efek samping kebiasaan merokok.
 - 4) Kanker laring. Yaitu tumor ganas yang sering diderita oleh

laki-laki yang berusia lebih dari 50 tahun.

- 5) Polip, yaitu pembengkaknya kelenjar limfe di hidung.
- 6) Rinitis, yaitu radang selaput lendir pada rongga hidung yang terjadi sebagai akibat alergi terhadap suatu zat atau perubahan suhu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu, yang mana dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian sekarang atau yang akan datang. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi Dewi Mariyatul Qibtiyah yang berjudul “Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta”

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel yang ditinjau dari kemampuan pedagogik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Objek penelitian berada di SD Se-Yogyakarta, dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaannya yaitu penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana metode pengumpulan data berupa

angket, dan dokumentasi, serta analisis data yang dilakukan yakni dengan menggunakan statistik deskriptif.⁴⁵

2. Skripsi Fiya Sofiyatul Laali yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertempat di SD Roudhotut Tholibin Banjareto Rejotangan Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dimana metode pengumpulan data yakni berupa wawancara mendalam, lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan ada saat proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁶

3. Jailani, “Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi”.

Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan media peta konsep agar menciptakan suasana pembelajaran bermakna dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan peta konsep sebagai media pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan

⁴⁵ Dewi Mariyatul Qibtiyah, *Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

⁴⁶ Fiya Sofiatul Laali, *Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

pemahaman siswa dalam mata pelajaran biologi. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran yang memunculkan lingkungan penuh makna.⁴⁷

4. Sari Fitriyaningsih, “Pembelajaran IPA Terpadu Pola *CONNECTED* Konsep Cahaya Melalui Strategi Pembelajaran Generatif Untuk Menciptakan Pembelajaran Bermakna”.

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan metode connected melalui strategi pembelajaran generatif yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran bermakna pada materi cahaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Turi Lamongan. Populasi yang diteliti ialah kelas VIII A. Persamaan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sama-sama menggunakan instrumen hasil belajar dan dokumentasi.⁴⁸

5. Fira Kumartha, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang melakukan pembelajaran bermakna

⁴⁷ Jailani, “*Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*..... Hal. 30-40

⁴⁸ Sari Fitriyaningsih, “*Pembelajaran IPA Terpadu Pola CONNECTED Konsep Cahaya Melalui Strategi Pembelajaran Generatif Untuk Menciptakan Pembelajaran Bermakna*”, dalam PENSEA E-Jurnal, hal. 39-51

bernuansa lingkungan alam dengan siswa yang melaksanakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini berlokasi di SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan dengan mata pelajaran IPS.⁴⁹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Variabel terikat yang digunakan yakni sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

Berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) dalam penelitian ini, sebelumnya juga pernah dilakukan beberapa penelitian yang serupa. Beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sehingga ada beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

⁴⁹ Fira Kumatha, dkk, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan”, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa, 2013), hal. 1-11

No	Judul dan Penelitian	Perbandingan		
		Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta". (Oleh Dewi Mariyatul Qibtiyah)	Sama-sama membahas tentang pembelajaran bermakna	- Objek penelitian di SD Se – Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta	- Objek penelitian di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek - Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif - Metode pengumpulan data berupa angket, dan dokumentasi. - Analisis data menggunakan statistik deskriptif.
2	Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) di MI Roudhotut (Oleh: Fiya Sofiatul La'ali)	- Sama-sama membahas tentang pembelajaran bermakna	- Penelitian kualitatif - Objek penelitian di MI Roudhotut Tholibin Banjarejo Rejotangan	- Penelitian kuantitatif - Objek penelitian di MTs Darissulaimaniyah Kamulan Trenggalek

	Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung (Oleh: Fiya Sofiyatul Laali)		Tulungagung	
3	Penggunaan Peta Konsep Untuk Belajar Bermakna Dan Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Biologi (Oleh: Drs. Jailani, M. Pd)	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pembelajaran bermakna 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan ialah dengan peta konsep - Variabel dependennya ialah pemahaman siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Media yang digunakan menggunakan media gambar ORSAMAN (<i>organ pernafasan manusia</i>) - Variabel dependennya ialah motivasi dan hasil belajar siswa.
4	Pembelajaran IPA Terpadu Pola <i>CONNECTED</i> Konsep Cahaya Melalui Strategi Pembelajaran Generatif Untuk Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Oleh: Sari Fitriyaningsih)	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pembelajaran bermakna - Sama-sama menggunakan penelitian quasi eksperimental - Populasi yang diteliti SMP kelas VIII 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi pembelajaran yakni mengenai konsep cahaya - Strategi yang digunakan yakni pembelajaran generatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Materi pembelajaran yakni mengenai sistem pernafasan - Metode pengumpulan data berupa instrumen hasil belajar dan dokumentasi.
5.	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermakna Bernuansa Lingkungan Alam Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan (Oleh: Fira Khumarta)	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pembelajaran bermakna - Sama-sama menggunakan penelitian quasi eksperimental 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran bernuansa lingkungan alam - Mata pelajaran yang diteliti yakni IPS - Populasi penelitian yakni siswa kelas IV SD Gugus 4 Selemadeg Timur Tabanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran ORSAMAN (Organ Pernafasan Manusia) - Mata pelajaran yang diteliti yakni IPA - Populasi penelitian yakni siswa kelas VIII MTs

				Darissulaimaniyya h Kamulan Trenggalek - Jenis penelitian quasy eksperimen
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

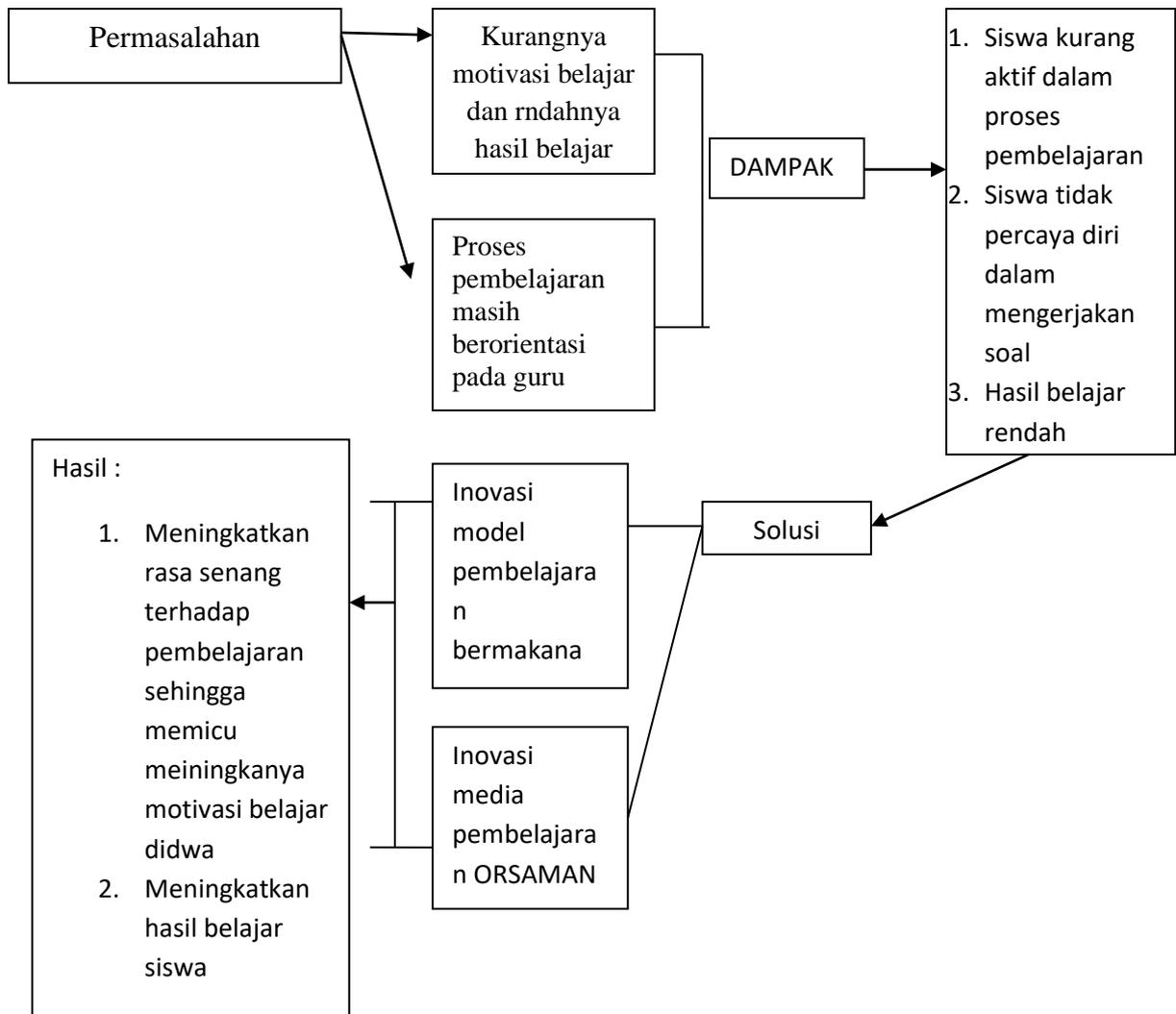
Kerangka berpikir merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti. Peneliti bermaksud untuk mengkaji proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*), terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran. Selama ini, metode pembelajaran yang digunakan guru disekolah adalah metode ceramah dan tanya-jawab sehingga rata-rata murid akan mampu bertahan dalam proses belajar sekitar 30 menit. Tanpa adanya suatu inovasi di dalam pembelajaran, maka proses belajar akan terkesan sangat membosankan, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan dilingkungan kelas telah banyak kita jumpai, dan rata-rata permasalahan yang muncul akibat dari kurang seimbangny komponen belajar, seperti guru dengan murid, murid dengan materi pelajaran, ataupun guru dengan metode pembelajarannya. Dengan latar belakang permasalahan yang berbeda untuk setiap siswa maka guru mengupayakan berbagai cara agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Rata-rata permasalahan yang dialami oleh murid yakni kurangnya motivasi belajar, ataupun murid merasa cara pembelajaran terkesan hanya berfokus pada guru. Jika permasalahan dibiarkan begitu saja maka akan berdampak bagi siswa yakni siswa kurang aktif ketika

proses belajar dikelas, siswa menjadi tidak percaya diri untuk menjawab atau mengerjakan soal karena mereka belum menguasai materi yang diajarkan, dan prestasi siswa menurun.

Berikut ini ialah bagan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian.

Bagan 2.3 kerangka berpikir



Melihat permasalahan diatas beserta dampaknya untuk itu peneliti mencoba memberikan sebuah model pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Belajar bermakna menitikberatkan pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuannya. Dimulai dengan adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha memahami apa yang dipelajarinya. Apabila diawal pembelajaran siswa sudah tertarik, maka mereka akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁵⁰ Disamping guru menggunakan model pembelajaran bermakna guru juga menggunakan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif. Dengan adanya media pembelajaran berupa gambar siswa dapat belajar secara langsung tanpa harus berangan-angan bagaimana bentuk sistem pernafasan manusia. sehingga kemungkinan terjadi miskonsepsi sangat sedikit. Adanya model pembelajaran dan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*,... hal. 24